



Materi Pemantik Diskusi
FORUM PROGRAM STUDI VOKASI
Tantangan Desain dan Implementasi
Kurikulum MBKM
Pada Pendidikan Vokasi Akuntansi
Oleh: Drs. Sururi, M.B.A., Ak., C.A., C.P.A.
28 Oktober 2021

MAKNA KURIKULUM

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai **tujuan Pendidikan Tinggi.**

Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

TUJUAN KURIKULUM

Menghasilkan ***OUTCOME*** berupa **LULUSAN** yang **KOMPETEN** dalam dua bidang:

1. ***Hard skill*** – kompeten pada ilmu dan keterampilan utama **PROGRAM STUDI**.
2. ***Soft skill*** – kompeten pada keterampilan pendukung (komunikasi, interaksi sosial, kerja sama, berorganisasi, kedisiplinan, tanggungjawab, kejujuran, dst.).

FRAMEWORK PERUMUSAN KURIKULUM

1. Hard Skill

Framework kompetensi **HARD SKILL** adalah kebutuhan keterampilan khusus **TERTENTU** (sesuai tujuan prodi) pada masyarakat/industri, baik yang bersifat **EXISTING** maupun yang bersifat **PREDICTIVE/PROSPECTIVE**.

2. Soft Skill

Framework kompetensi **“SOFT SKILL”** adalah kebutuhan keterampilan berkehidupan sosial (relatif tidak berubah di sepanjang waktu).

PEMBENTUKAN KOMPETENSI

Kompetensi **HARD SKILL** dibentuk melalui pendidikan dan pelatihan secara intensif dan repetitif tentang ilmu dan keterampilan khusus tertentu sesuai sasaran **OUTCOME PRODI**.

Kompetensi **SOFT SKILL** dibentuk melalui aturan kedisiplinan, kerja kelompok, kerja sosial, kegiatan organisasi, berbagai bentuk kegiatan kreatif, serta melalui sejumlah **MATA KULIAH PENDUKUNG SOFT SKILL**.

8 Contoh Bentuk Kegiatan Pembelajaran di luar kampus Pada Konsep MBKM

(Belum termasuk kuliah pada prodi atau PT lain)



IDENTIFIKASI OUTCOME PADA CONTOH KEGIATAN DI LUAR KAMPUS MBKM

1. Magang/praktik kerja – **hard skill** + **soft skill**
2. Asistensi/mengajar di satuan pendidikan – **soft skill**
3. Penelitian/riset – **hard skill** sepanjang relevan dengan kebutuhan penguatan kompetensi lulusan prodi.
4. Proyek kemanusiaan – **soft skill**
5. Kegiatan wirausaha – **soft skill** jika tidak relevan langsung dengan kompetensi lulusan prodi.
6. Studi/proyek independent – **hard skill** sepanjang relevan langsung dengan kompetensi lulusan prodi + **soft skill**.
7. KKNT/Mbangun Desa – **hard skill** sepanjang relevan langsung dengan kompetensi lulusan prodi + **soft skill**.
8. Pertukaran pelajar – **hard skill** + **soft skill**

KONVERSI KE DALAM sks UNTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN DI LUAR KAMPUS

1. Kegiatan di luar kampus selama satu semester setara dengan 20 sks (pedoman MBKM hal. 4)
2. Kegiatan di luar kampus dikonversi/diekuivalenkan dengan mata kuliah (pedoman MBKM hal. 5 poin c.4)
3. Penyetaraan/konversi bisa dengan bentuk bebas (*free form*) dan juga bisa dengan bentuk terstruktur (*structure form*) (pedoman MBKM hal. 13-14)

sks/mata kuliah adalah representasi dari pernyataan KOMPETENSI lulusan, sehingga konversi sks harus dilakukan dengan **secermat dan setepat mungkin**.

MBKM VOKASI vs MBKM AKADEMIK

1. MBKM bersifat mandatory untuk **Prodi Vokasi D-IV** dan **Prodi Akademik S1** (*Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi MBKM Hal. 19*)
2. MBKM membutuhkan paling tidak **20 – 40 sks**
3. Jika kurikulum tidak dirancang dengan tepat, maka kurikulum dan *outcome* MBKM **Prodi Vokasi D-IV** tidak akan berbeda signifikan dengan kurikulum dan *outcome* MBKM **Prodi Akademik S1**
4. Sebaliknya Prodi Akademik S1 juga bisa terancam kehilangan ruh akademiknya.

INFRASTRUKTUR PENDIDIKAN

1. Infrastruktur (sarpras) adalah bagian dari kurikulum.
2. Sarpras pada kampus didesain untuk **efisiensi dan efektivitas** pendidikan, sedangkan sarpras pada industri didesain untuk **efisiensi dan efektivitas** bisnis.
3. Ketidaksiapan sarpras berpotensi mengganggu capaian pembelajaran proses pendidikan.
4. Agar MBKM dapat berjalan dengan efisien dan efektif, dibutuhkan **koordinasi dan kolaborasi** intensif antara PT dengan industri/masyarakat.

KETERBATASAN INDUSTRI

1. Tidak didesain untuk diklat, baik dari sisi infrastruktur maupun SDM.
2. Tuntutan efisiensi proses bisnis sangat tinggi – karna faktor kompetisi bisnis yang sangat ketat.
3. Segala kebijakan dibuat dengan pertimbangan ketat cost and benefit, efisiensi dan efektifitas.
4. Program magang/praktik kerja yang tidak berjalan dengan baik, banyak disebabkan oleh **keterbatasan bawaan (*inherent limitation*)** dari industri.
5. Desain kurikulum MBKM **perlu memperhitungkan faktor-faktor keterbatasan pada industri/masyarakat.**

KEBUTUHAN BEKAL TEORI DAN SIMULASI PRAKTIK

- Sebagian besar teori bidang sosial berasal dari fenomena praktik, namun demikian **sangat banyak praktik yang tidak sehat dan tidak tepat berawal dari pemahaman teori yang tidak memadai**, atau bahkan berawal dari **kegagalan pemahaman terhadap teori**.
- Pendidikan membutuhkan **proses dan waktu**, seperti proses belajar renang tidak bisa langsung di kolam yang dalam.
- Kurikulum MBKM perlu dirancang dengan memperhitungkan **kecukupan bekal teori, konsep, dan praktik di kelas untuk bekal praktik di Industri**.

PROJECT BASED LEARNING DAN CASE BASED LEARNING

- MBKM bisa menjadi sarana yang tepat untuk pengembangan dan implementasi *Project Based Learning* dan *Case Based Learning*.
- Ketika di “industri/masyarakat” mahasiswa menjalani *Project Based Learning (PBL)* dan Ketika masih di kelas mereka menjalani *Case Based Learning (CBL)*.
- CBL adalah outcome dari PBL.
- PBL dan CBL adalah bagian dari *learning process* yang tetap harus dilandasi dengan bekal teori dan konsep.

PROJECT BASED LEARNING DAN CASE BASED LEARNING

- MBKM bisa menjadi sarana yang tepat untuk pengembangan dan implementasi *Project Based Learning* dan *Case Based Learning*.
- Ketika di “industri/masyarakat” mahasiswa menjalani *Project Based Learning (PBL)* dan Ketika masih di kelas mereka menjalani *Case Based Learning (CBL)*.
- CBL adalah outcome dari PBL.
- PBL dan CBL adalah bagian dari *learning process* yang tetap harus dilandasi dengan bekal teori dan konsep.

MBKM DAN PROBLEM LINK AND MATCH

MBKM adalah kebijakan untuk menjawab tantangan (kegelisahan) problem *link and match outcome* pendidikan

Renungan:

Sejauh mana **kinerja, karya, dan isi perjuangan karir kedosenan** tersinkronisasi, searah, sejalan, dan setujuan dengan tuntutan kebutuhan kompetensi praktik “INDUSTRI” lulusan, baik *hard skill* maupun *soft skill*?

PESAN-PESAN PENTING: TAK ADA JALAN PINTAS DALAM PENDIDIKAN

1. Please tell children: there is no shortcut to learning, the only way is to work hard and persist!
<https://noworever.livejournal.com/25957.html>
2. Opinion: There are no shortcuts to quality learning
<https://vancouver.sun.com/opinion/opinion-there-are-no-shortcuts-to-quality-learning>
3. On the Road to Success, Not Taking the Shortcut is the Shortcut (<https://www.teamsnap.com/blog/general-sports/on-the-road-to-success-not-taking-the-shortcut-is-the-shortcut>)

4. Shortcuts can get you lost, while increased effort will reveal the way

When we take shortcuts, it's usually **an attempt to speed up the process** and put ourselves on **the fast track to the future** where we hope our pot of gold exists. But by focusing too much on the future, you cease to live in the moment, you lose your way and your training becomes erratic and disconnected. As time passes, very little progress is made, disappointment sets in and **by seeking more shortcuts, your efforts become a cycle of failure.**

5. No Technology Shortcuts to Good Education
(<http://edutechdebate.org/ict-in-schools/there-are-no-technology-shortcuts-to-good-education/>)
6. Don't Shortcut the Learning Process
(<https://hello.fsednet.com/blog/dont-shortcut-the-learning-process>)
7. Technology not a shortcut to education
(<https://digitallearning.eletsonline.com/2015/02/technology-not-a-shortcut-to-education/>)
8. No Shortcuts to Preparing Good Teachers
(<https://www.ascd.org/el/articles/no-shortcuts-to-preparing-good-teachers>)



SNA SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI
JAMBI 2021
XXIV

TERIMA KASIH